

UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN GERAKAN PENDAMPINGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI DESA TANGKIT BARU KABUPATEN MUARO JAMBI

Sarinah Siregar^{1*}, Asnaily¹

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, Jambi, Indonesia

* Penulis Korespondensi : sarinahsiregar@poltekkesjambi.ac.id

Abstrak

Remaja putri masih periode masa tumbuh kembang, setiap bulan mengalami siklus menstruasi yang terjadi pembuangan zat besi, sehingga setiap hari memerlukan zat besi 3x lebih banyak, kondisi ini menyebabkan remaja putri lebih rentan terhadap anemia. Penyebab lain kurangnya konsumsi zat besi, protein, asam folat dan B12. Anemia dapat menyebabkan cepat lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja, dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga berisiko infeksi. Prevalensi anemia yang tinggi jika tidak tertangani akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tangkit Kabupaten Muaro Jambi, dimana permasalahan mitra belum ada informasi tentang anemia, status gizi, belum terbentuk kader pencegahan anemia sebagai pendamping remaja putri. Solusi yang diusulkan: pembentukan kader "Cegah Anemia", pemeriksaan Status gizi (IMT), pemeriksaan kadar Hb, edukasi pencegahan anemia. Setelah dilakukan intervensi selama 3 bulan, terjadi peningkatan pengetahuan, penurunan persentasi anemia dari 18% (rata-rata kadar Hb 12,9 gr/dl) menurun menjadi 8%. IMT partisipan terjadi kenaikan/normal terutama 2 orang partisipan, sedangkan partisipan dengan IMT berlebih/obesitas terjadi penurunan IMT. Rata-rata kadar Hemoglobin meningkat 0,44 gr/dl setelah intervensi. Perubahan ini terjadi karena intervensi yang dilaksanakan terutama kepatuhan mengkonsumsi TTD yang didampingi kader "Cegah Anemia".

Kata kunci: Anemia, Remaja Putri, kader "Cegah Anemia", Edukasi

Abstract

Adolescent Girls are still in their growth and development period, every month they experience a menstrual cycle where iron is excreted, so they need 3x iron every day. more, this condition makes young women more susceptible to anemia. Other causes of lack of iron consumption, are protein, folic acid, and B12. Anemia can occur and cause fast tired, concentrated Study decreases so performance Study low And can lower productivity work, you can lower power stand body so the risk of infection. The high prevalence of anemia if no handled will continue until mature and contribute to the number of premature deaths of mothers, babies born premature, and babies with heavy born low. This community service was carried out in Tangkit Village, Muaro Jambi Regency, where the problem was partner not yet There is information about anemia and nutritional status, yet cadres are formed prevention of anemia as companion teenage adolescent girls. Proposed solution: formation " Prevent Anemia " cadre, check nutritional status (BMI), check levels Hemoglobin, e condolences prevention of anemia. After intervention for 3 months, it happened enhancement knowledge, decline percentage anemia of 18% (mean level Hb 12.9 g/dl) decreased to 8%. Participants ' BMI happened to increase /normal especially 2 participants, while participants with excessive BMI /obesity happened to decrease in BMI. The average Hemoglobin level increased by 0.44 gr /dl after intervention. Change this happened because interventions were implemented, especially obedience to consuming iron suplement accompanied by cadre "Prevent Anemia".

Key word: Anemia, Adolescents Putri, " Prevent Anemia " cadre, Education

1. Pendahuluan

Anemia suatu keadaan tubuh dimana Hb lebih rendah dari normal. Berdasarkan data WHO kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) persentasinya meningkat setiap tahun (WHO 2013), prevalensi anemia di dunia 40-88% (WHO 2013). Penelitian Nesrin 2021, (Abu-Baker, Eyadat, and Khamaiseh 2021) di Jordan ditemukan 44,5% sampel mengalami anemia ringan, dan 10% anemia sedang, di India prevalensi anemia pada remaja putri 72% (Singh, Rajoura, and Honnakamble 2019). Hasil SDKI (2012) (Kementerian Kesehatan RI 2012) menyatakan prevalensi anemia remaja putri (15-24 tahun) 75,9%, Data SKRT (2012) (Kementerian Kesehatan RI 2012) 50,5%, sedangkan hasil Riskesdas (2018) 32%. Di Indonesia dinyatakan 1 diantara 3 wanita menderita anemia. Penelitian Satyanarayana (Chaluaraj and Satyanarayana 2018), di Kabupaten Jeneponto dari 200 siswi (usia 15-18 tahun) 37% mengalami anemia.

Remaja putri berisiko anemia defisiensi besi selama siklus menstruasi (WHO 2013). Penelitian Gunatmaningsih D. (2007) (Gunatmaningsih 2007) responden sedang menstruasi mempunyai risiko 1,842 kali lebih besar terhadap anemia. Arisman (2004) (Arisman 2004), menyatakan jika darah yang keluar selama menstruasi banyak terjadi anemia defisiensi besi, jumlah darah yang hilang satu periode haid 20-25 cc, kehilangan zat besi 12,5-15 mg/bulan, atau 0,4-0,5 mg/hari, ditambah kehilangan basal 1,25 mg/hari, jumlah total zat besi yang hilang 1,25 mg/hari.

Faktor memperburuk anemia kurangnya asupan zat besi, yang diperlukan untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan zat besi remaja putri setiap harinya 3 kali lebih banyak dari remaja putra (Arisman 2004). Penelitian Kurniawan dan Muslimatun (2021) (Kurniawan 2021), di Tangerang menunjukkan asupan total zat besi remaja putri usia 10-12 tahun yang menderita anemia hanya 5,4 mg/hari (25%), atau lebih rendah dari kebutuhan perhari (20 mg/hari) (Kurniawan 2021).

Anemia menyebabkan cepat lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Anemia juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi. Prevalensi anemia yang tinggi dikalangan remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut sampai dewasa dan berkontribusi besar terhadap peningkatan angka kematian ibu (AKI) berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting* (Kemenkes RI 2018).

Penanggulangan anemia dilakukan dengan baik apabila faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya anemia dapat diketahui secara dini. WHO (2014) (WHO 2013), menargetkan penurunan prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 50% pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian Tablet tambah darah (TTD) (Kemenkes RI 2018). Cakupan pemberian TTD pd remaja putri usia 10-19 secara nasional yaitu 76,2%, dimana 80,9% TTD, dengan konsumsi kurang dari 52 butir sebesar 98,6% (Kemenkes RI 2018). Di Provinsi Jambi cakupan pemberian TTD pd remaja putri usia 10-19 tahun hanya 22,92% (Depkes RI 2015).

Masalahan dan Prioritas Mitra sebagai berikut:

- Jumlah Penduduk Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi pada tahun 2023 berjumlah 3.114 orang, dengan jumlah kepala keluarga 909 KK. Jenis kelamin laki-laki adalah 1.566 orang
- Jumlah remaja putri umur 18 sampai 20 tahun adalah 175 orang.
- Belum ada informasi data anemia pada remaja putri di Desa Tangkit Baru.
- Belum ada informasi data status gizi berdasarkan IMT pada remaja putri di Desa Tangkit Baru.
- Informasi dari Penanggungjawab Kesehatan reproduksi di Puskesmas Tangkit dan Bidan Desa Tangkit Baru bahwa remaja putri di masyarakat (selain program di sekolah) belum termasuk dalam program pemerintah dalam pemberian TTD. Remaja putri di masyarakat memperoleh TTD melalui mandiri dengan cara membeli di apotik, atau dilayanan kesehatan lainnya.
- Belum terbentuknya kader khusus pencegahan anemia pada remaja putri di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi sebagai pendamping remaja putri dalam mencegah anemia.

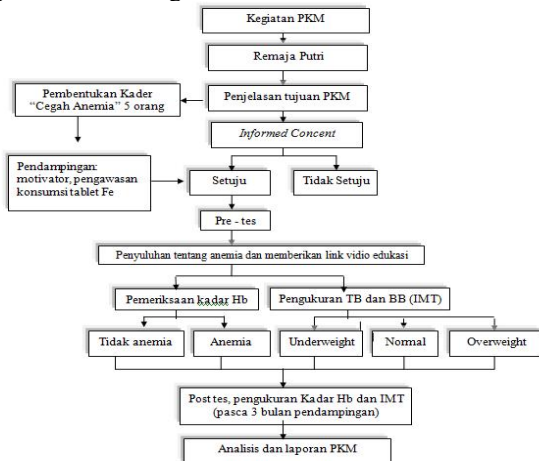
2. BAHAN DAN METODE

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Pembentukan kader "Cegah Anemia"
- Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia
- Diketuainya informasi status gizi remaja putri melalui indikator IMT
- Adanya penurunan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan pemeriksaan kadar Haemoglobin

(Hb) sebagai dampak dari pendampingan kader “Cegah Anemia”.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan penurunan persentasi kejadian anemia pada remaja putri, dengan metode sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah implementasi Kegiatan Pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Kegiatan I : Survey lokasi pengabdian masyarakat

Kegiatan II :Pengurusan izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan III : Pertemuan Pertama dengan 5 orang remaja putri di Desa Tangkit Baru, penjelasan tujuan pengabdian masyarakat kepada remaja putri dilanjutkan dengan pembentukan Pembentukan 5 orang Kader “Cegah Anemia” bekerjasama dengan Bidan Desa dan Kepala Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi

Kegiatan IV : Pertemuna Kedua dengan Kader “Cegah Anemia” dengan memberikan pelatihan tentang anemia, dan pendampingan/support kepada peer group pencegahan anemia pada remaja putri.

Kegiatan V : Pertemuan ketiga dengan seluruh remaja putri di Desa Tangkit Baru dan kader “Cegah Anemia” di damping oleh Bidan Desa Mejelaskan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Memberikan inform consent Melaksanakan pre-tes untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia

Kegiatan VI : Penyuluhan tentang anemia pada remaja putri, dan memberikan link video edukasi pencegahan anemia

Kegiatan VII : Pemeriksaan kadar Hb, TB dan BB remaja putri

Kegiatan VIII : Melakukan post tes pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri setelah dilakukan intervensi selama 3 bulan.

Kegiatan IX : Membuat laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Gerakan Pendampingan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023, dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023 dimana pelaksanaan pendampingan selama 10 minggu. Kegiatan dilaksanakan di aula Balai Desa Tangkit Baru yang didampingi oleh Petugas Puskesmas Tangkit, Bidan Desa dan Kader Kesehatan Desa Tangkit Baru.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan mulai pembuatan vidio edukasi tentang anemia pada remaja putri. Vidio tersebut divalidasi kepada oleh tenaga ahli, yaitu ahli dibidang konten dan ahli dibidang teknologi informasi.

Langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan kepada Camat Sungai Gelam, yang dilanjutkan kepada Kepala Desa Tangkit Baru. Kemudian tim melaksanakan survey di Desa Tangkit Baru dan pemetaan remaja putri sesuai kebutuhan. Kemudian melakukan persiapan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat. Setelah tahapan persiapan kegiatan selesai, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

Bersama Bidan Desa Tangkit Baru mengadakan pertemuan dengan untuk membentuk kader “Cegah Anemia”. Berikut daftar nama kader “Cegah Anemia”

Ketua : Andi Ridhai

Anggota : 1.Andi Nurmila

2.Andi Nurhabiba

3.Andi Nurul Hadra

4. Besse Hajar

Kader “Cegah Anemia” mendampingi remaja putri, memotivasi dalam mengonsumsi TTD setiap Minggu. Pertemuan Kedua dengan Kader “Cegah Anemia” dengan memberikan pelatihan tentang anemia, dan pendampingan/support kepada peer group pencegahan anemia pada remaja putri.

Selanjutnya pertemuan dengan remaja putri di Balai Desa Tangkit Baru. Memberikan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan, melakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin, dan pelaksanaan pre-tes dan pembentukan kader “Cegah Anemia”.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 24 Februari 2023



Gambar 2. Pemeriksaan Kadar Hb dan Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan Remaja Putri pada tanggal 24 Februari 2023



Gambar 3. Pengisian Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia pada tanggal 24 Februari 2023

Hasil pengkajian pre dan post test pengetahuan remaja putri tentang pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil pengkajian pre-test dan post test pengetahuan remaja putrid tentang pencegahan anemia

Pengetahuan	Pre Test	Persentase	Post Tes	Persentase
Baik	2	4	43	86
cukup	28	56	7	14
kurang	20	40	0	0

Hasil pengukuran pengetahuan remaja pre dan post tes disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan edukasi menggunakan vidio, dan pendampingan oleh kader “Cegah Anemia”. Peningkatan pengetahui melebihi target yang ditetapkan sebelumnya, tidak terdapat pengetahuan partisipan yang kurang.

Hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin terhadap 50 orang sasaran yang dilakukan menggunakan rapid test sebelum dan setelah dilakukan pendampingan oleh kader “Cegah Anemia” dan pemanfaatan video Edukasi pencegahan anemia pada remaja putri. Setelah dilaksanakan edukasi pencegahan anemia menggunakan vidio kemudian dilanjutkan dengan pendampingan oleh kader “Cegah Anemia” selama 3 bulan selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar Haemoglobin pada remaja putri, hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel.2 Hasil Pemeriksaan Kadar Haemoglobin, IMT dan Kepatuhan mengkonsumsi TTD

Variabel	Indikator	Pre-tes			Post-tes		
		n	%	Rata-rata Hb (mg/dl)	n	%	Rat a-rata Hb
Kadar Hb	Anemia	9	18	12,9	5	8	13,34
	Normal	41	82		46	92	
Kepatuhan mengkonsumsi TTD	Patuh	0	0	0	50	100	100
	Tidak Patuh	50	100		0	0	
IMT	Under weighth	7	14	20,64	5	10	20,62
	Normal	40	80		42	84	
	Overweighth	3	6		3	6	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri di Desa Tangkit Baru tahun 2023 masih tinggi yaitu 18%, dengan rata-rata kadar Hemoglobin 12,9 gr/dl berada dalam batas normal. Data tersebut menunjukkan bahwa penderita anemia menurun dari sebelum intervensi menurun menjadi 8%. IMT partisipan terjadi kenaikan terutama remaja putrid dengan IMT kurus terdapat 2 responden IMT nya menjadi normal. Remaja putrid dengan IMT berlebih atau obesitas terjadi penurunan BB. Apabila dilihat dari rata-rata IMT terjadi penurunan hal ini terjadi karena remaja putrid dengan IMT berlebih /obesitas menurun ke IMT overweith. Rata-rata kadar Hemoglobin juga meningkat sebesar 0,44 gr/dl setelah intervensi. Perubahan ini terjadi karena intervensi yang dilaksanakan terutama kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang dimonitoring dan didampingi oleh kader kesehatan remaja putri.

Data tersebut menunjukkan sebelum intervensi tidak terdapat remaja putri yang patuh mengkonsumsi TTD sesuai rekomendasi WHO yaitu 1 tablet per minggu. Kedua kondisi ini merupakan masalah dalam tumbuh kembang remaja putri, terutama dalam jangka panjang sebagai persiapan remaja putri menjadi seorang ibu. Hal ini meningkatkan resiko peningkatan risiko kematian ibu dan bayi termasuk risiko stunting.



Gambar 4. Pelaksanaan post-test Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 27 Mei 2023



Gambar 5. Pelaksanaan Pemeriksaan Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri pada tanggal 27 Mei 2023

Pembahasan

Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 50 orang remaja putri di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Output yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan. Selain itu dilakukan pengukuran status gizi menggunakan IMT berdasarkan pengukuran Tinggi badan dengan berat badan dan pemeriksaan kadar Hemoglobin pre dan post intervensi sebagai output tambahan.

Hasil intervensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya sebelum intervensi dan setelah dilakukan intervensi pendampingan kader “Cegah Anemia selama 3 bulan. Sebelum dilakukan intervensi remaja putri di Desa Tangkit Baru tidak mengkonsumsi TTD karena tidak mendapat TTD dari Puskesmas terdekat. Setelah intervensi semua responden patuh mengkonsumsi TTD sesuai rekomendasi WHO.

Perilaku partisipan yang paling menonjol adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, dimana sebelum dilakukan intervensi remaja putri belum mengkonsumsi TTD secara teratur, tetapi setelah dilakukan intervensi semua responden mengkonsumsi TTD secara teratur. Konsideransi ini didukung oleh adanya pemberian TTD kerjasama dengan

Puskemas melalui bidan desa, dan di damping oleh kader “Cegah Anemia”.

Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD sesuai dengan rekomendasi WHO melalui program kegiatan intensifikasi preventive dan penanggulangan anemia pada remaja putri (usia 12 – 18 tahun) dan WUS dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah (TTD) yang diberikan setiap bulan sepanjang tahun sebanyak 52 butir (Kementerian Kesehatan RI 2018) . Beberapa penelitian menunjukkan suplementasi tablet yang mengandung 200 mg sulfas ferosus dan 0,25 mg asamfolat terjadi peningkatan rata Hb pada remaja putri setelah diberi perlakuan (Siregar, Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, and Korespodensi n.d. 2017).

Singh R.S (2018) (Singh R 2018) , konseling dan suplemen gizi efektif berperan penting dalam mencegah defisiensi nutrisi seperti anemia. Pendidikan/konseling kepada orang tua meningkatkan angka kesembuhan anemia pada anak usia prasekolah, melalui peningkatan kepatuhan mengkonsumsi IFA (Shet et al. 2019).

Pengukuran kadar hemoglobin dilakukan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kadar Hb setelah dilakukan intervensi. Persentasi kejadian anemia menurun dari 9 orang (18%) sebelum intervensi menjadi 5 orang (13,3 %) setelah dilakukan intervensi. Intervensi edukasi dan pemberian tablet tambah darah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanna P, at all (2022) (Kanna 2022) di India, dimana prevalensi anemia 45,75% sebelum dilakukan paket intervensi gizi selama 6 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya dalam perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia. Metode yang menekankan pentingnya teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku remaja putri antara lain tutoring untuk teman sebaya, pengajaran timbal balik,

pembelajaran koorperatif (Slavin R 1995) serta sebagai role model atau berperan sebagai contoh bagi teman sebayanya. Faktor lingkungan termasuk peer group juga mempengaruhi remaja putri dalam melakukan tindakan pencegahan anemia (Aisah Siti 2009) .

Teman sebaya merupakan role model dan pendampingan yang memberi motivasi bagi remaja putri dalam melakukan tindakan perilaku kesehatan termasuk perilaku pencegahan anemia. Intervensi edukasi kelompok sebaya mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pencegahan anemia gizi besi pada kelompok wanita usia subur (Aisah Siti 2009) . Pemberdayaan kader kesehatan (teman sebaya) dapat mempengaruhi perilaku kepatuahn remaja putri dalam mengkonsumsi TTD, sehingga dapat menurunkan kejadian anemia (Sarinah Siregar and Asnaily 2021)

Status gizi remaja putri yang diukur melalui IMT mengalami perubahan dimana rata-ratanya meningkat, walaupun uji satatistik tidak terdapat perbedaan setelah dilakukan intervensi. Remaja putri yang sebelumnya mengalami *underweight* mengalami peningkatan IMT, demikian juga remaja putri yang *overweight* mengalami penurunan IMT. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi status gizi, terutama pola konsumsi yang seimbang. Dalam Model Edukasi Pencegahan Anemia pada fitur Preventif terdapat terdapat informasi tentang gizi seimbang untuk kebutuhan remaja putri. Informasi ini berguna bagi remaja putri agar mengatur pola makan sesuai kebutuhan gizi seimbang.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan, pemberian video edukasi anemia pada remaja putri dan pendampingan oleh kader kesehatan anemia selama 10

minggu, remaja putri di Desa Tangkit Baru dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan, penurunan kejadian anemia. Kejadian anemia sebelum intervensi masih tinggi yaitu 18%, dengan rata-rata kadar Hemoglobin 12,9 gr/dl (dalam batas normal). Setelah dilakukan intervensi persentasi anemia menurun menjadi 8%. IMT partisipan terjadi kenaikan terutama remaja putri dengan IMT kurus dimana terdapat 2 responden IMT nya menjadi normal. Remaja putri dengan IMT berlebih atau obesitas terjadi penurunan IMT. Apabila dilihat dari rata-rata IMT terjadi penurunan hal ini terjadi karena remaja putri dengan IMT berlebih /obesitas menurun ke IMT overweight. Rata-rata kadar Hemoglobin juga meningkat sebesar 0,44 gr/dl setelah intervensi. Perubahan ini terjadi karena intervensi yang dilaksanakan terutama kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang dimonitoring dan didampingi oleh kader kesehatan remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah mensupport penelitian ini. Trimakasih kepada Kepala Desa Tangkit beserta jajarannya, Kepala Puskesmas Tangkit, Penanggungjawab Kesehatan reproduksi dan gizi, Bidan Desa, Kader “Cegah Anemia” dan masyarakat terutama partisipan yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Baker, Nesrin N., Anwar M. Eyadat, and Abdullah M. Khamaiseh. 2021. ‘The Impact of Nutrition Education on Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Iron Deficiency Anemia among Female Adolescent Students in Jordan’. *Heliyon* 7(2). doi:10.1016/j.heliyon.2021.e06348.
- Aisah Siti. 2009. ‘Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur Di Kota Semarang.’ *Universitas Indonesia*.
- Arisman. 2004. *Gizi Dalam Daur Hidup*. Jakarta: EGC.
- Chaluvarej, Tsi, and P T Satyanarayana. 2018. 9 National Journal of Community Medicine | Volume Change in Knowledge, Attitude and Practice Regarding Anaemia among High School Girls in Rural Bangalore: An Health Educational Interventional Study. www.njcmindia.org.
- Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Jambi*. Jambi.
- unatmaningsih. 2007. ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2007.’ *Universitas Negeri Semarang*.
- anna, et al. 2022. 1 *Anaemia among the Female Health-Care Professionals in Tamil Nadu: Awareness and Knowledge Based Questionnaire Survey*. 7th ed.
- emenkes RI. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- ementrian Kesehatan RI. 2012. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- ementrian Kesehatan RI. 2018. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- urniawan, et al. 2021. ‘Iron-Zinc Supplementation Among Adolescent Girls at Elementry School A Comparative Study’. *Women, Midwives and Midwifery Journal* 1(2).
- arinah Siregar, and Asnaily. 2021. ‘Pemberdayaan Kader Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri’. *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3).
- iet, Arun S., Merrick Zwarenstein, Abha Rao, Paul Jebaraj, Karthika Arumugam, Salla Atkins, Maya Mascarenhas, Neil Klar, and Maria Rosaria Galanti. 2019. ‘Effect of a Community Health Worker-Delivered Parental Education and Counseling Intervention on Anemia Cure Rates in Rural Indian Children: A Pragmatic Cluster Randomized Clinical Trial’. *JAMA Pediatrics* 173(9): 826–34. doi:10.1001/jamapediatrics.2019.2087.
- ingh, Monika, Om Prakash Rajoura, and Raghavendra A Honnakamble. 2019. ‘Anemia-Related Knowledge, Attitude, and Practices in Adolescent Schoolgirls of Delhi: A Cross-Sectional Study’. doi:10.4103/ijhas.IJHAS_97_18.
- ingh R. 2018. ‘Impact of Conseling and Nutritional Support to Reduce Anemia Among Adult Female-An Interventional Study Conducted in Urban Slums of Mumbai’. *International Journal of Science and Report*.

- Siregar, Sarinah, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, and Penulis Korespodensi. *UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN GERAKAN PENDAMPINGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI DESA TANGKIT BARU KABUPATEN MUARO JAMBI.*
- Slavin R. 1995. 'Cooperative Learning Theory, Research, and Practise'. *Allyand and Bacon Publisher.*
- WHO. 2013. *WHO Guideline on Use of Ferritin Individuals and Asses Iron Status in Concentration to Populations.*